Judul : Parlemen: Bangun Gedung Baru, DPR Minta Rp 7,3 T
Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 3

PARLEMEN

Bangun Gedung Baru, DPR Minta Rp7,3 T

JAKARTA–Berbagai kementerian maupun lembaga pemerintah mulai mengajukan usulan anggaran 2020. Termasuk DPR RI yang menyampaikan meminta anggaran Rp7,389 triliun. Tujuannya untuk melanjutkan rencana pembangunan gedung baru.

Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR Anthon Sihombing mengatakan, DPR sudah menyampaikan usulan anggaran dalam rapat paripurna pada Maret lalu. BURT telah menerima usulan anggaran dari alat kelengkapan dewan (AKD), Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR.

"Usulan anggaran itu dikompilasi menjadi kebutuhan anggaran DPR RI pada 2020," tutur politikus Partai Golkar itu.

Kebutuhan anggaran DPR pada 2020, kata Anton, sesuai dengan usulan dari seluruh AKD, Setjen dan BK DPR adalah Rp7,389 triliun. Kebutuhan tersebut meliputi satker dewan Rp4,798 triliun dan satker setjen Rp2,591 triliun.

Sejatinya, pada Jumat (14/6), BURT berencana mengadakan konferensi pers terkait anggaran DPR 2020. Namun, rencana itu tiba-tiba dibatalkan tanpa alasan yang jelas.

Anggota BURT DPR Irma Suryani Chaniago menjelaskan, pihaknya pasti menyampaikan anggaran dewan secara terbuka. Anggaran Rp7,389 triliun itu bukan pembangunan apartemen yang selama ini diributkan. "DPR tidak punya program pembangunan apartemen," kata politikus Partai Nasdem itu saat dihubungi.

Menurut Irma, pembangunan gedung diprogramkan sejak 2017. Program tersebut sudah disetujui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI. Namun, legislator asal Dapil Sumatera Selatan II itu masih enggan berkomentar terlalu jauh terkait rencana pembangunan gedung baru.

Dia juga tidak hafal dari Rp7,389 triliun itu, berapa anggaran yang akan digunakan untuk pembangunan gedung baru.

Irma juga belum bisa menjelaskan rancangan pembangunan gedung secara detail. Misalnya, terkait jumlah lantai dan lahan yang akan digunakan untuk pembangunan. Apakah pembangunan fisik gedung baru bisa dimulai tahun depan? Irman belum bisa menjelaskan apakah pembangunan itu masih dalam proses perencanaan atau sudah dimulai.

"Saya tidak hafal, mungkin besok baru bisa saya jawab by dokumen," pungkasnya. **(aen)**